

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Losari Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: a) menentukan tujuan pembelajaran yaitu untuk membantu para santri dapat mencapai hafalan sesuai dengan rancangan target yang telah ditentukan serta menanamkan rasa cinta dan senang terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. b) menentukan materi dengan pembagian target hafalan pada masing-masing tingkatan bagi santri yang pendidikan formal maupun non formal. Setiap target pada masing-masing sudah ditentukan secara terperinci. Target hafal dibuat dan ditentukan agar mempermudah peserta didik untuk menghafalkannya sesuai dengan capaian target. c) menentukan alokasi waktu hafalan setiap pagi dan sore. d) menentukan metode dengan menggunakan metode Bin-Nadzhar, tahfidz, takrir, tasmi'. e) menentukan penilaian berupa menyetorkan hafalan atau mengulang hafalan dengan membawa buku prestasinya masing-masing.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan setiap pagi dan sore dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan baik. Pembelajaran pagi hari untuk menambah hafalan dan sore hari digunakan untuk mengulang hafalan. Proses menghafal dan setoran disesuaikan dengan target yang telah ditentukan. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Losari Cirebon meliputi: a) kegiatan pendahuluan yang dimulai dengan salam dan doa bersama. b) kegiatan inti yaitu penyetoran hafalan sesuai target dan sesuai capaian hafalan pada masing-masing santri. c) kegiatan penutup dengan doa penutup majlis dan salam. Sedangkan, pada evaluasi pembelajaran berbentuk sistem tasmi'

hafalan, dan tes lanjut ayat, baik melalui ujian setiap kelipatan lima juz ataupun semua juz yang telah dihafal.

3. Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Losari Cirebon yaitu mengajarkan makhraj sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan demikian, perlunya pengajaran makharijul huruf oleh guru untuk mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Karena santri terkadang masih salah bacaan hukumnya dan juga santri masih sering tawallud. Dengan demikian, perlunya upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberitahukan dan mencontohkan bacaanya ketika ada kesalahan bacaan pada santri yang masih sulit membaca Al-Qur'an.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah terdapat sebab akibat yang berkaitan langsung yang peneliti temukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah dilakukan melalui beberapa langkah yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi, menentukan alokasi waktu, menentukan metode, dan menentukan penilaian. Dampaknya dapat mengatasi rencana dan kegiatan pesantren dengan baik dan dapat memberikan arah bagi pelaksanaan pembelajaran tahfidz.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfihz dilakukan setiap pagi dan sore dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Losari Cirebon meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman serta efektif dan efisien. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz dapat terarahkan dengan baik dan ketika ada kendala atau hambatan tersebut bisa diselesaikan melalui rapat. Sedangkan, pada evaluasi pembelajaran berbentuk sistem tasmi' hafalan, dan tes lanjut ayat akan memberikan

pemahaman mengenai evaluasi dengan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah yaitu mengajarkan makhraj sesuai dengan ilmu tajwid. Berdasarkan hasil observasi, wawancara menunjukkan bahwasanya santri dalam membaca Al-Qur'an masih sering tawallud. Walaupun demikian di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah ini sudah dipelajari ilmu tajwidnya. Dengan demikian, perlunya upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencontohkan bacaanya ketika ada kesalahan bacaan pada santri yang masih sulit membaca Al-Qur'an.

C. Rekomendasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mencatat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan oleh berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah
 - a. Perencanaan guru dalam pembelajaran tahfidz adalah hal penting yang perlu diperhatikan. Walaupun secara keseluruhan guru sudah menuntaskan hafalan 30 juz, tetapi dalam memotivasi beserta bahan-bahannya kiranya menjadi perhatian untuk optimalisasi pembelajaran.
 - b. Penentuan target dan metode belajar merupakan bagian dari perencanaan. Keseimbangan antara target setoran hafalan baru dan target muraja'ah perhari kiranya ditinjau ulang mengingat hafalan Al-Qur'an sangat cepat sekali hilang dan gampang tertukar dengan ayat-ayat lain. Optimalisasi muraja'ah adalah kata kunci kesuksesan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan metode yang digunakan merupakan poin penting meraih tujuan.
2. Bagi pengurus dan Pengelola ketahfidzan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah
 - a. Kesiapan santri dalam mengikuti ujian tahfidz diukur dari tingkat persentasi penguasaanya dalam membaca bil-ghoib hafalan yang ingin di ujikan, tidak hanya batas waktu maksimal setiap juznya tetapi memberikan maksimal kesalahan dalam setiap juznya adalah penting diterapkan.

- b. Memberikan sanksi setelah beberapa kali nasehat dan peringatan, menjadi penting untuk di terapkan sebagai tahap hukuman bagi yang lalai dalam mencapai target hafalan.

3. Bagi guru

- a. Persiapan mengajar penting dilakukan sebagai alat untuk memperbaiki pengajaran hari kemarin atau pengajaran yang lalu, guna meningkatkan kualitas diri dan santri. Tidak hanya dibidang hafalan Al-Qur'an tetapi persiapan ilmu keagamaan atau ilmu yang lainnya sebagai bahan untuk memotivasi santri akan sangat baik dilakukan setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mengarahkan santri menggunakan cara atau metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, akan baik disampaikan oleh guru, guna menghindari kesalahan cara dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi jika guru dapat memadukan dalam penyampaiannya, antara bahan bacaan tentang metode menghafal dan pengalaman pribadi ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat memilih cara yang paling cocok untuk dirinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti ini diharapkan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan membahas mengenai manajemen pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, karena dalam penelitian ini, peneliti mengakui masih banyak hal yang belum dibahas secara detail mengenai manajemen pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Berhubung peneliti tidak meneliti mengenai data-data pesantren, data jumlah santri yang setiap tahunnya selalu meningkat dan peneliti hanya berfokus kepada santri tahfidz dengan bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik serta target dalam menghafal di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Losari Cirebon.

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengasuh Pondok

- a. Pada tahap perencanaan guru dalam pembelajaran tahfidz adalah hal penting yang perlu diperhatikan. Walaupun secara keseluruhan ustadzah/ guru sudah menuntaskan hafalan 30 juz, tetapi dalam memotivasi santri kiranya menjadi perhatian untuk optimalisasi pembelajaran.
- b. Penentuan target dan metode belajar merupakan bagian dari perencanaan. Diharapkan keseimbangan antara target setoran hafalan baru dan target muraja'ah perhari kiranya ditinjau ulang mengingat hafalan Al-Qur'an sangat cepat sekali hilang dan gampang tertukar dengan ayat-ayat lain. Dengan demikian, sangat diperlukan optimalisasi muraja'ah dengan kata kunci kesuksesan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan metode yang digunakan merupakan poin penting meraih tujuan.

2. Ustadzah/ Guru

Mengarahkan santri menggunakan cara atau metode tertentu dalam menghafal Al-Qur'an, akan baik disampaikan oleh guru, guna menghindari kesalahan cara dalam menghafal Al-Qur'an. Apalagi jika sang guru dapat memadukan dalam penyampaianya, antara bahan bacaan tentang metode menghafal dan pengalaman pribadi ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga santri dapat memilih cara yang paling cocok untuk dirinya masing-masing.

3. Ketua dan Koordinator Tahfidz

Pada tahap evaluasi, capaian target hafalan yang mana terdapat tiga puluh kesalahan dalam setiap ujian tes kelipatan lima juz adalah terbilang cukup banyak dengan satu soal setiap juznya. Memberikan batas tiga sampai lima kali kesalahan jahar adalah langkah baik sebagai kategori penilaian kelulusan santri.